

**PARTISIPASI KADER KESEHATAN SEBAGAI PENERAPAN ASUHAN  
KEPERAWATAN DENGAN SIKAP MASYARAKAT  
DALAM UPAYA PENCEGAHAN COVID-19****Sholichin\*<sup>1</sup>, Chrisylen Damanik<sup>2</sup>, Niya fittarsih<sup>3</sup>, Purwanto<sup>2</sup>**<sup>1</sup>Universitas Mulawarman<sup>2</sup>ITKES Wiyata Husada Samarinda<sup>3</sup>Poltekkes Kemenkes Pontianak[sholichin307@gmail.com](mailto:sholichin307@gmail.com)**ABSTRAK**

**Pendahuluan :** Upaya pencegahan Covid-19 yang dapat dilakukan adalah dengan pemberdayaan masyarakat dalam hal ini adalah peran aktif kader kesehatan yang dapat menjadi *role model* dan memberikan contoh ke masyarakat. Sikap masyarakat merupakan faktor penting untuk mewujudkan perilaku yang efektif dalam pencegahan penularan penyakit Covid-19. **Metode:** Penelitian korelasional melalui pendekatan *cross sectional*. 109 responden yang terlibat dalam penelitian dengan teknik *consecutive sampling*. Analisa data dilakukan dengan uji *Spearman Rho* dengan tingkat signifikansi 0,05. **Hasil :** Responden penelitian didominasi laki-laki (n=69; 63,3%), berusia 36-45 tahun (n=45; 41,28%), berpendidikan SMA (n=45; 41,3%) dan bekerja petani(n=40; 36,69%). Skor rata-rata partisipasi kader adalah 70,01 dan sikap masyarakat adalah 56,56. Terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi kader kesehatan dengan sikap masyarakat dalam upaya pencegahan COVID-19 di Kecamatan Talisayan (p= 0,000; koefisien korelasi 0,364). **Simpulan & Saran:** Semakin baik partisipasi kader akan meningkatkan sikap masyarakat dalam pencegahan COVID-19. Diharapkan pemberdayaan masyarakat dilakukan secara optimal dalam pencegahan penularan COVID-19.

**Kata Kunci:** Partisipasi Kader, Sikap Masyarakat, Pencegahan COVID-19

**ABSTRACT**

**Introduction :** The effort to prevent Covid-19 that can be done is by empowering the community, in this case, the active role of health cadres who can be role models and provide examples to the community. Community attitudes are an important factor for realizing effective behavior in preventing the transmission of the Covid-19 disease. **Methods :** Research with correlational design through a cross sectional approach. 109 respondents with consecutive sampling techniques. Analysis was performed by *Spearman Rho* with a significance level of 0.05. **Results:** The research respondents were dominated by men (n=69; 63.3%), aged 36-45 years (n=45; 41.28%), had high school education (n=45; 41.3%) and worked as farmers. (n=40; 36.69%). The average score of cadre participation is 70.01 and the attitude of the community is 56.56. There is a significant relationship between the participation of health cadres and community attitudes in preventing COVID-19 in Talisayan District (p = 0.000; correlation coefficient 0.364). **Conclusions & Suggestions:** The better the participation of cadres, the better the attitude of the community in preventing COVID-19. It is hoped that community empowerment will be carried out optimally in preventing the transmission of COVID-19.

**Keywords:** Cadre Participation, Community Attitude, COVID-19 Prevention

## PENDAHULUAN

COVID-19 atau disebut juga dengan Coronavirus Disease 2019 merupakan virus baru sebagai penyebab wabah pneumonia yang diawali di Tiongkok (Bai et al., 2020). Coronavirus merupakan virus baru yang menyebabkan penyakit saluran pernafasan dan satu keluarga dengan virus penyebab SARS dan MERS (Kemenkes RI, 2020). Pencegahan terhadap kasus COVID-19 bertujuan menurunkan status pandemi global. Masyarakat merupakan kunci keberhasilan dari upaya pencegahan secara bersama-sama. Melalui koordinasi oleh kader, peran sebagai pemeran utama dalam berkoordinasi, saling mengawasi, dan membantu para pendatang baru di suatu wilayah masyarakat. Konsep ini sejalan dengan program desa siaga yang menuntut peran serta dan pemberdayaan masyarakat (Kemenkes RI, 2020).

Data sebaran COVID-19 secara nasional hingga tanggal 28 Mei 2022 terdapat 6.054 jiwa dengan 2.972 kasus aktif, 5.894.628 kasus sembuh, dan 156.573 kasus meninggal dunia. Penambahan kasus tertinggi selama tahun 2022 terjadi pada tanggal 16 Februari dengan jumlah kasus konfirmasi baru sebanyak 64.718 kasus. Peta risiko sebaran COVID-19 mayoritas berada pada zona kuning (risiko rendah) sebesar 84,82% dan zona hijau (tidak ada kasus) sebesar 15,18% di Indonesia. Selain itu data sikap masyarakat dari total 663.632 responden di 23 provinsi dengan 98.824 titik pantau seluruh Indonesia yang digambarkan dalam kepatuhan penerapan protokol kesehatan ditemukan data kepatuhan nasional menggunakan masker secara baik sebesar 57,26 % dan menjaga jarak/menghindari kerumunan secara baik sebesar 62,90%. Dari data ini disimpulkan masih ada masyarakat secara umum telah menerapkan dan memiliki sikap adaptif terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan COVID-19 (BNPB, 2022).

Sikap masyarakat merupakan faktor penting mewujudkan perilaku efektif dalam pencegahan trend kasus COVID-19 yang terjadi pada saat ini (Mahendra, Ridwan, & Reskiaddin, 2021). Sikap menjadi proyeksi dari penerimaan dan keyakinan terhadap pengetahuan yang telah diterima untuk dapat dilakukan dalam bentuk perilaku. Sehingga faktor utama yaitu pengetahuan yang tidak diwujudkan dalam sikap adaptif akan sulit menjadi perilaku yang membudaya. Dimana penerapan protokol kesehatan secara ketat dengan menggunakan masker, menjaga jarak, mencuci tangan, dan menghindari kerumunan menjadi kunci utama dalam mencegah penyebaran COVID-19 secara massif

(Rahayuwati, Nuriyanto, Agustina, Susanti, & Pramukti, 2020). Perihal tersebut nampak mudah dilaksanakan, namun konsistensi masyarakat tampak sulit menjalankan protokol kesehatan dengan tuntutan menjadi kebiasaan baru untuk membentuk perilaku yang membudaya (Witono, 2020).

Dampak negatif akibat tidak berjalannya penerapan protokol kesehatan secara ketat sebagai upaya pencegahan terhadap COVID-19 adalah peningkatan jumlah kasus konfirmasi yang hingga saat ini fluktuasinya belum stabil (BNPB, 2022). Terutama menurut Wijaya (2021), tidak semua kader memiliki sikap yang positif terhadap promosi kesehatan meliputi motivasi, komunikasi, mobilisasi dan koordinasi dalam pencegahan COVID-19. Berdasarkan hal tersebut maka tidak semua kader dapat menjadi *role model* yang baik bila dalam partisipasinya kepada masyarakat tidak memberikan contoh yang benar (Wijaya, 2021). Hal ini juga berpotensi memiliki kontribusi negatif terhadap sikap masyarakat dalam upaya menurunkan dan mencegah resiko penularan COVID-19.

Studi pendahuluan berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Berau ditemukan data jumlah kasus konfirmasi COVID-19 hingga 28 Mei 2022 sebanyak 17.324 kasus konfirmasi, 16.887 kasus sembuh, dan 435 kasus meninggal dunia. Kepatuhan tingkat Kabupaten Berau ditemukan data sikap masyarakat yang tergambar dalam kepatuhan menggunakan masker sebesar 98,96% dan menjaga jarak/menghindari kerumunan sebesar 98,55% yang merupakan angka tertinggi dari 8 Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur.

Berdasarkan studi pendahuluan di UPT Puskesmas Talisayan ditemukan data jumlah kader kesehatan di wilayah Kecamatan Talisayan berjumlah 110 dari total 10 desa/kelurahan/kampung. Kader kesehatan saat ini aktif menjalankan tugas rutin dengan menerapkan protokol kesehatan pada kegiatan posyandu dan atau posbindu serta kegiatan program kesehatan berbasis masyarakat lainnya. Jumlah penduduk di seluruh kecamatan Talisayan adalah 5.876. Sejak Januari 2022 hingga 17 Mei 2022 terdapat kasus COVID-19 dengan kasus konfirmasi 154 kasus, kasus aktif 0, sembuh 153, dan kasus meninggal dunia 1 kasus. Data kajian partisipasi kader dalam penerapan protokol kesehatan dan sikap masyarakat dalam pencegahan COVID-19 hingga saat ini belum ditemukan karena Kecamatan Talisayan tidak termasuk sampel dalam pemantauan. Namun dari hasil pengamatan lapangan ditemukan warga mulai lengah dalam penerapan protokol. Hal ini dibuktikan berdasarkan pengamatan pada 24 orang warga yang melakukan kunjungan

administrasi di kantor Kecamatan Talisayan ditemukan 9 (37,5) orang menggunakan masker, 11 (45,8%) melakukan cuci tangan, dan label titik jaga jarak yang terpasang pada antrian tidak dipatuhi

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelatif dengan pendekatan *cross sectional study* dimana data variabel bebas dan terikat penelitian dikaji secara langsung dalam waktu bersamaan berdasarkan hasil kajian atau penilaian secara langsung oleh peneliti dan instrumen penelitian yang diisi oleh responden. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kecamatan Talisayan meliputi: 1) Kampung Talisayan, 2) Kampung Suka Murya, 3) Kampung Eka Sapta, 4) Kampung Sumber Mulya, dan 5) Kampung Bumi Jaya. Pelaksanaan penelitian digunakan durasi selama 4 (empat) hingga 5 (lima) minggu pada bulan Juni hingga Juli 2022.

Penelitian ini menggunakan populasi masyarakat berdasarkan data sasaran kesehatan di wilayah Kecamatan Talisayan yang berjumlah 5.876 jiwa. Sampel ditentukan menggunakan teknik *stratified random sampling* dengan melakukan randomisasi terhadap kelompok di Kecamatan Talisayan sehingga ditemukan jumlah sampel sebanyak 109 warga masyarakat di wilayah kerja Kecamatan Talisayan sesuai kriteria yang telah ditentukan. Instrumen penelitian pada variabel partisipasi kader digunakan kuesioner dengan total 17 item pernyataan dalam skala likert dan seluruh item telah dinyatakan valid pada hasil uji terhadap 32 sampel, uji validitas dan reliabilitas dengan nilai  $r$ -tabel seluruh item pernyataan  $> 0,338$  dan nilai *alpha Cronbach* pada indikator menyampaikan informasi 0,751; indikator mendorong partisipasi masyarakat 0,752; indikator koordinasi dengan pemerintah 0,715; dan indikator bekerjasama dengan Puskesmas 0,800.

Instrumen Sikap masyarakat juga berupa kuesioner dengan total 14 item pernyataan dengan hasil uji validitas seluruh item pernyataan bernilai  $t$ -hitung  $> 0,338$  sehingga disebut valid dan nilai reliabilitas pada indikator kognitif 0,788; indikator afektif 0,790; dan indikator konatif 0,739 dan dinyatakan reliabel. Analisa data bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *Spearman Rho* karena hasil uji normalitas data dinyatakan tidak normal pada uji *Kolmogorov Smirnov*.

**HASIL PENELITIAN**

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan (n=109).

Variabel	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin:		
- Laki-laki	69	63,3 %
- Perempuan	40	36,7 %
Usia:		
- 17-25 tahun	9	8,25 %
- 26-35 tahun	25	22,93 %
- 36-45 tahun	45	41,28%
- 46-55 tahun	20	18,34%
- 56-65 tahun	8	7,33%
- 65- keatas	2	1,83%
Riwayat Pendidikan:		
- SD	24	22,0 %
- SMP	16	14,7 %
- SMA	45	41,3 %
- Diploma/Sarjana	24	22,0 %
Pekerjaan:		
- Swasta	33	30,3 %
- Wiraswasta	7	6,4 %
- PNS/TNI/POLRI	8	7,3 %
- Petani	40	36,69 %
- Ibu rumah tangga	21	19,26%
<b>TOTAL</b>	<b>109</b>	<b>100,0 %</b>

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 69 (63,3 %), usia responden sebagian besar pada usia 36-45 tahun sebanyak 45 responden (41,28%), sebagian besar berpendidikan SMA yaitu sebanyak 45 responden (41,3 %), bekerja sebagai petani, sebanyak 40 responden (36,69%).

2. Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Partisipasi Kader Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan COVID-19 (n=109).

Variabel	Min-Max	Rata-rata	St. Deviasi
Partisipasi Kader Kesehatan	45,00 – 85,00	70,01	8,234

Tabel 2 menunjukkan bahwa partisipasi kader kesehatan dalam upaya pencegahan COVID-19 di Kecamatan Talisayan diketahui bahwa skor terendah responden adalah

45,00 dan skor tertinggi adalah 85,00. Dari hasil tersebut diketahui bahwa skor rata-rata partisipasi kader kesehatan dalam upaya pencegahan COVID-19 di Kecamatan Talisayan adalah 70,01

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan COVID-19 (n=109).

Variabel	Min-Max	Rata-rata	St. Deviasi
Sikap Masyarakat	44,00 – 84,00	56,56	5,84

Berdasarkan tabel 3 bahwa sikap masyarakat dalam upaya pencegahan COVID-19 di Kecamatan Talisayan diketahui skor terendah responden adalah 44,00 dan skor tertinggi adalah 84,00. Rata-rata sikap masyarakat dalam upaya pencegahan COVID-19 di Kecamatan Talisayan adalah 56,56

3. Bivariat

Tabel 4. Hubungan Partisipasi Kader Kesehatan Dengan Sikap Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan COVID-19 (n=109).

Korelasi	Sikap Masyarakat	
	Koefisien Korelasi	Signifikasi
Partisipasi Kader	0,364	0,000

Berdasarkan tabel 4 bahwa hubungan partisipasi kader kesehatan dengan sikap masyarakat dalam upaya pencegahan COVID-19 di Kecamatan Talisayan diketahui hasil uji bivariat menggunakan *Spearman Rho* adalah 0,000 ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa  $H_0$  dalam penelitian gagal ditolak. Maknanya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi kader kesehatan dengan sikap masyarakat dalam upaya pencegahan COVID-19 di Kecamatan Talisayan.

Nilai koefisien korelasi yang dihasilkan sebesar 0,364 hal ini memberikan makna bahwa kekuatan hubungan antara partisipasi kader kesehatan dengan sikap masyarakat dalam upaya pencegahan COVID-19 di Kecamatan Talisayan adalah berhubungan rendah. Sifat positif diantara hubungan keduanya memberikan gambaran bahwa ketika partisipasi kader kesehatan meningkat akan diikuti dengan meningkatnya sikap masyarakat dalam pencegahan COVID-19 yang lebih baik.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden di wilayah kerja Kecamatan Talisayan sebagian besar berjenis kelamin laki-laki ( $n=69$ ; 63,3%) dan dominan pada usia 36-45 tahun ( $n=45$ , 41,28%), berpendidikan terakhirnya hampir setengahnya SMA ( $n=45$ ; 41,3%) dan sebagian besar memiliki pekerjaan petani ( $n=40$ ; 36,69%). Faktor usia dan pendidikan dapat dikaitkan dengan pengalaman hidup yang berkontribusi terhadap pengetahuan seseorang terhadap pendewasaan menghadapi masalah kesehatan, hal ini sebagaimana diuraikan oleh Rahayuwati et al. (2020) bahwa pengalaman menjadikan seseorang mampu mengedepankan hal yang baik berdasarkan kejadian di masa yang lampau, selain itu dengan pendidikan yang cukup, kemudahan dalam memperoleh informasi terkait pencegahan COVID-19 dapat dengan mudah diakses, sehingga memiliki kontribusi terhadap pola-pola yang dilakukan dalam pencegahan kasus COVID-19.

Pekerjaan responden dalam penelitian ini memiliki dominasi pekerjaan sebagai petani, hal ini memiliki kesempatan aktivitas sosial pada setiap responden penelitian dilakukan dengan baik. Kesempatan berinteraksi dengan dunia luar memberikan kemudahan dalam akses informasi dan isu-isu terkini yang tersebar di masyarakat, hal ini sesuai dengan penelitian Mahendra et al. (2021) yang menyebutkan bahwa kegiatan sosial yang bisa jadi akibat riwayat pekerjaan berkesempatan memberikan penyebaran informasi yang lebih massif. Kognitif sebagai bagian dari sikap yang lebih berfokus pada pengetahuan dalam kajian literatur Andini (2021) diterjemahkan sebagai representasi yang dipercayai oleh seseorang yang memiliki sikap. Isi dari komponen kognitif adalah kepercayaan stereotipe tentang opini terhadap masalah yang menjadi bahasan isu dan sering terjadi kontroversi. Tasnim, Hossain, and Mazumder (2020) menjelaskan bahwa rumor dan isu-isu yang tersebar di kalangan masyarakat melalui aktivitas atau kegiatan sosial memiliki kesempatan untuk tersebar dengan mudah. Hal ini dapat berdampak pada sikap masyarakat dalam merespon setiap fenomena yang terjadi terutama pada masa pandemi COVID-19. Masyarakat yang memiliki rumor acuh terhadap situasinya dapat berdampak negatif dengan sikap dan kepedulian sekitar terhadap pencegahan penyebaran COVID-19. Hal ini disebabkan tidak adanya control yang baik di kalangan masyarakat karena mayoritas informasi di masyarakat yang masuk tanpa pengawasan oleh tenaga kesehatan maupun oleh kader Kesehatan dapat menjadi kesalahpahaman yang berdampak negatif.



### **Partisipasi Kader Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan COVID-19 di Kecamatan Talisayan.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi kader kesehatan dalam upaya pencegahan COVID-19 di Kecamatan Talisayan berada pada rentang 45,00 hingga 85,00 dengan nilai rata-rata 70,01. Secara umum partisipasi kader kesehatan dalam upaya pencegahan COVID-19 melalui pemberian informasi dan menggerakkan masyarakat pada masalah kesehatan ditinjau dari sudut penilaian masyarakat Kecamatan Talisayan tergolong pada partisipasi baik.

Menurut Kemenkes RI (2015), kader kesehatan merupakan relawan yang berasal dari kelompok masyarakat yang telah dibekali pengetahuan, keterampilan dan memiliki peran untuk menggerakkan masyarakat dalam kesiapsiagaan penanggulangan masalah kesehatan. Tujuan dari partisipasi dalam kesehatan adalah menciptakan tenaga dan atau fasilitas dalam pelayanan kesehatan. Sehingga partisipasi kader secara umum merupakan keikutsertaan kader sebagai bagian dari masyarakat yang telah diberikan pengetahuan dan keterampilan dalam penggerakan masyarakat untuk penanggulangan masalah kesehatan di wilayahnya. Nuriyanto, Rahayuwati, and Lukman (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pencegahan COVID-19 melalui pemberdayaan masyarakat termasuk kader kesehatan merupakan cara efektif menjaga kondisi kesehatan di suatu wilayah tertentu. Setiap masyarakat beserta kader menjadi perencana, pelaksana, hingga evaluator dari setiap kebijakan yang diterapkan dalam menerima pengunjung baru dan pelaksanaan protocol kesehatan secara ketat.

Pada saat terjadinya masalah kesehatan, kader memiliki peran untuk menolong warga yang membutuhkan dan melakukan pelaporan kepada Puskesmas atau Pos Kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Selain itu, menurut Kemenkes RI (2020) kader memiliki peran agar berpartisipasi dalam beberapa kegiatan lainnya seperti menyampaikan informasi, mendorong partisipasi masyarakat, membantu kegiatan pemerintahan sekitar, hingga bekerjasama dengan Puskesmas dalam program-program kesehatan.



### **Sikap Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan COVID-19 di Kecamatan Talisayan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap masyarakat dalam upaya pencegahan COVID-19 di Kecamatan Talisayan berada pada rentang 44,00 hingga 84,00 dengan nilai rata-rata 56,56. Bila mengacu pada nilai tengah dari nilai yang diperoleh oleh instrumen penelitian ini yaitu 42, maka rata-rata nilai sikap masyarakat dalam pencegahan COVID-19 dalam penelitian ini termasuk baik.

Secara umum berdasarkan hasil penelitian ini dimana sikap masyarakat dalam pencegahan COVID-19 berada pada nilai rata-rata diatas nilai tengah berdasarkan instrument atau termasuk pada kriteria baik, menunjukkan bahwa sikap masyarakat di Kecamatan Talisayan memiliki nilai yang positif dalam merespon kejadian di lingkungannya berhubungan dengan pandemic COVID-19. Sikap tersebut sudah pasti terkait dalam penerapan protocol kesehatan yang baik dalam kesehariannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat di wilayah kerja Kecamatan Talisayan memiliki sikap yang baik dalam pencegahan COVID-19, hal ini berdasarkan pada keyakinan masyarakat untuk melakukan upaya pencegahan COVID-19 sesuai protokol kesehatan yang bersumber dari kader kesehatan meliputi aspek kognitif, afektif, dan konatif, sebagaimana hal ini terjadi maka secara umum masyarakat menyikapi upaya-upaya yang dilakukan kader di lingkungannya secara positif.

Sikap dipengaruhi oleh *Behavior belief* atau keyakinan akan hasil suatu perilaku sehingga mempengaruhi perilaku (*attitude toward behavior*) seseorang untuk bertindak. Selain itu sikap juga dipengaruhi oleh *normative belief* atau keyakinan terhadap harapan normatif orang lain yang menjadi rujukannya seperti keluarga, teman, dan motivasi untuk mencapai harapan yang disebut dengan harapan normatif dan membentuk variabel norma subjektif (*subjective norm*) atas suatu perilaku. Sikap juga dipengaruhi oleh *control belief* yaitu keyakinan individu tentang keberadaan hal-hal yang mendukung atau menghambat perilakunya dan persepsinya tentang seberapa kuat hal-hal tersebut mempengaruhi perilakunya. Keyakinan tersebut mengakibatkan orang akan memikirkan implikasi dari tindakan mereka sebelum mereka memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku-perilaku seperti ikut membagikan berita palsu (Xiao & Wong, 2020).

Berdasarkan hasil kajian literatur dan merujuk pada hasil penelitian ini adalah sikap pada masyarakat di Kecamatan Talisayan dalam pencegahan COVID-19 tidak lepas dari *behavior belief* atau keyakinan akan hasil suatu perilaku, *normative belief* atau keyakinan

terhadap harapan normatif orang lain, dan *control belief* yaitu keyakinan individu tentang keberadaan hal-hal yang mendukung atau menghambat perilaku. Dimana ketiga faktor sebagaimana disebutkan tidak lepas dari peran kader kesehatan dan tenaga kesehatan di lingkungan masyarakat Kecamatan Talisayan.

### **Hubungan Partisipasi Kader Kesehatan Dengan Sikap Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan COVID-19 di Kecamatan Talisayan**

Hasil utama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan partisipasi kader kesehatan dengan sikap masyarakat dalam upaya pencegahan COVID-19 di Kecamatan Talisayan memiliki hasil uji *Spearman Rho* 0,000 ( $p\text{-value} < 0,05$ ), terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi kader kesehatan dengan sikap masyarakat dalam upaya pencegahan COVID-19 di Kecamatan Talisayan. Nilai koefisien korelasi bernilai positif 0,364, ketika nilai partisipasi kader kesehatan meningkat akan diikuti dengan meningkatkan sikap masyarakat dalam pencegahan COVID-19 yang lebih baik.

Pandemi COVID-19 yang terjadi saat ini menjadi permasalahan bidang kesehatan dengan dampak nasional dan global yang bukan hanya menuntut tanggung jawab pemerintah, namun juga menjadi tanggung jawab seluruh elemen masyarakat. Penerapan protokol kesehatan secara ketat dengan menggunakan masker, menjaga jarak, mencuci tangan, dan menghindari kerumunan menjadi kunci utama dalam mencegah penyebaran COVID-19 secara massif (Rahayuwati et al., 2020). Perihal tersebut nampak mudah dilaksanakan, namun konsistensi masyarakat tampak sulit menjalankan protokol kesehatan dengan tuntutan menjadi kebiasaan baru untuk membentuk perilaku yang membudaya (Witono, 2020). Rosidin, Rahayuwati, and Herawati (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa melalui peran dan partisipasi tokoh masyarakat dan kader, upaya pencegahan resiko penularan COVID dalam pelaksanaan protokol kesehatan dan pendidikan kesehatan dapat berjalan dengan lancar. Alasan yang melatar belakangi adalah tokoh masyarakat dan kader kesehatan merupakan agen perubahan yang memiliki kontak paling sering dan paling erat dengan masyarakat di sekitarnya. Tokoh masyarakat dan kader tidak hanya memberikan ajakan dan himbauan kepada masyarakat lainnya, namun juga secara langsung memberikan contoh nyata dalam kesehariannya.

Penelitian oleh Nuriyanto et al. (2021) menyebutkan bahwa strategi pencegahan penyebaran COVID-19 pada daerah tertentu dapat dilakukan dengan strategi Pembatasan

Sosial Berbasis Komunitas (PSBK). Strategi tersebut dilaksanakan dari, oleh, dan untuk masyarakat pada kegiatan koordinasi, perencanaan, pengawasan, fasilitasi, hingga evaluasi. Konsep dari hasil penelitian ini menuntut pemberdayaan masyarakat secara mandiri dengan didukung oleh lintas sektor diantaranya adalah kader. Pentingnya sikap dan kesadaran masyarakat serta partisipasi kader merupakan faktor pendukung peningkatan pencegahan COVID-19 (Wahyuni et al., 2021). Meskipun menurut Wijaya (2021) mayoritas kader terhambat pada aspek motivasi, komunikasi, koordinasi, dan mobilisasi dalam pelaksanaan peran melawan pandemi COVID-19. Namun secara langsung memiliki fungsi sebagai *role model* dan kepanjangan tangan dari tenaga kesehatan yang secara langsung bisa berhubungan dengan masyarakat di sekitarnya agar membantu dalam perubahan sikap kearah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan membandingkan dengan berbagai hasil penelitian sebelumnya, bahwa partisipasi kader yang baik dalam melaksanakan tugasnya terkait upaya-upaya promotif dan preventif terhadap masyarakat secara langsung berdampak terhadap sikap yang positif di komunitasnya, hal ini semata-mata bukan tentang isi atau materi yang disampaikan oleh kader, namun kader juga secara langsung menjadi *role model* dengan memberikan contoh secara langsung agar setiap masyarakat di sekitarnya menduplikasi perilaku baik kader.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi kader kesehatan dengan sikap masyarakat dalam upaya pencegahan COVID-19 di Kecamatan Talisayan (p-value 0,000; koefisien korelasi 0,364). Semakin baik partisipasi kader kesehatan akan meningkatkan sikap masyarakat dalam pencegahan COVID-19 ke arah yang lebih baik juga.

Diharapkan institusi pendidikan keperawatan memberikan kontribusi melalui *evidence-based practice* terkini agar dapat menjadi rujukan yang lebih baik melalui strategi promotive dan preventif tanpa mengabaikan upaya kuratif dan agar terjadi peningkatan derajat kesehatan yang lebih baik terutama pada keperawatan komunitas di wilayah kerja fasilitas kesehatan primer. Selain itu, masyarakat Kecamatan Talisayan perlu meningkatkan upaya promotive dan preventif terutama pada upaya pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan COVID-19.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Andini, N. P. P. P. (2021). Gambaran Sikap Pencegahan COVID-19 Masyarakat di Desa Blumbang Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan Tahun 2021. Poltekkes Kemenkes Denpasar,
- Aronson, E., Wilson, T. D., & Akert, R. M. (2013). *Social Psychology*. United States of America: Pearson.
- BNPB. (2022). Website Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. Retrieved from <https://www.covid19.go.id/>
- Graupensperger, S., Abdallah, D. A., & Lee, C. M. (2021). Social norms and vaccine uptake: College students' COVID vaccination intentions, attitudes, and estimated peer norms and comparisons with influenza vaccine. *Vaccine*, 39(15), 2060-2067. doi:10.1016/j.vaccine.2021.03.018
- Kemenkes RI. (2015). *Buku Pegangan Kader. Pemberdayaan Masyarakat Mengelola Menghadapi Krisis Kesehatan*. Jakarta: Pusat Penanggulangan Krisis Kesehatan Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2020). *Pedoman Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan COVID-19 di RT, RW, Desa*. Jakarta: Kemenkes RI - Dirjen Kesehatan Masyarakat.
- Mahendra, D., Ridwan, M., & Reskiaddin, L. O. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Leaflet Berbahasa Daerah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dalam Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Di Desa Tanjung Telang*. ilmu kesehatan masyarakat,
- Nuriyanto, A., Rahayuwati, L., & Lukman, M. (2021). Community-Based Social Containment as a Strategy to Prevent The Coronavirus Disease (Covid-19). *Journal of Nursing Care*, 4(3).
- Rahayuwati, L., Nuriyanto, A., Agustina, H. S., Susanti, R. D., & Pramukti, I. (2020). COVID-19 in Indonesia Social Epidemiology Perspective Tailored to Community-Based Health Promotion. *Journal of Talent Development Excellence*, 12(1), 2512-2524.
- Rosidin, U., Rahayuwati, L., & Herawati, E. J. U. (2020). Perilaku dan peran tokoh masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan pandemi covid-19 di Desa Jayaraga, Kabupaten Garut. 5(1), 42-50.

- Tasnim, S., Hossain, M. M., & Mazumder, H. (2020). Impact of rumors or misinformation on coronavirus disease (COVID-19) in social media. *Journal of Preventive Medicine and Public Health*.
- Wahyuni, A., Fitri, R., Najmi, M. Z., Lovy, D., Rafif, M. R., & Latifah, A. (2021). Upaya Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pencegahan Penularan Covid-19 dan Optimalisasi Adaptasi Kebiasaan Baru. *BANTENESE: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 3(2), 170-184.
- Wijaya, M. (2021). Kemampuan dan Sikap Kader Kesehatan Melakukan Promosi Protokol Kesehatan dalam Melawan Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilkes*, 12(1), 422-431.
- Witono, W. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Ketahanan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 4(3), 396-406.